

## INTISARI

Megayasi, Asiska, 2013. *Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanolik Rimpang Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Terhadap Candida albicans dengan Metode Dilusi*. Program Studi D-III Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

Rimpang temulawak dapat digunakan sebagai obat, salah satunya obat penyakit yang disebabkan oleh jamur. Jamur *Candida albicans* merupakan jamur oportunistik, yang dapat menyebabkan kandidiasis jika didukung faktor predisposisi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji antijamur ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) terhadap pertumbuhan *Candida albicans*, dengan metode dilusi.

Ekstrak rimpang temulawak diperoleh melalui secara perkolasi dengan menggunakan pelarut etanol 70%. Ekstrak rimpang dibuat dalam berbagai konsentrasi (100%, 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, 3,125%, 1,5626%, 0,7812%, 0,3906%, 0,1953%). Uji aktivitas antijamur dilakukan dengan metode dilusi untuk mengetahui KHM (Konsentrasi Hambat Minimal) dan KBM (Konsentrasi Bunuh Minimal) terhadap *Candida albicans*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkolasi rimpang temulawak mempunyai aktivitas antijamur terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Menunjukkan KBM adalah 3,125% sedangkan KHM tidak dapat diketahui karena warna ekstrak rimpang temulawak yang kuning keruh, sehingga tidak dapat melihat kekeruhan yang menandakan adanya pertumbuhan jamur. Aktivitas antijamur ini mungkin disebabkan karena adanya senyawa alkaloid, flavonoid, kurkumin, minyak atsiri, dan turmeron dalam rimpang temulawak.

---

**Kata Kunci:** ekstrak rimpang temulawak, antijamur, *Candida albicans*